

NILAI - NILAI KETELADANAN NABI MUHAMMAD DALAM CERAMAH GUS BAHHA TENTANG MAULID NABI MUHAMMAD SAW

*THE EXEMPLARY VALUES OF THE PROPHET MUHAMMAD IN GUS BAHHA'S
LECTURE ON THE MAULID OF THE PROPHET MUHAMMAD SAW*

**Rizka Amalia¹, Fachri Nurkholis², Ananda Putri³,
Jimmy Rimba Rogi⁴, Wahyu Mukhlisin⁵, Andrian Juniatama Prayoga⁶, Ibnu Rozali⁷**

¹⁻⁷Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

***Email Correspondence: 23041070285@radenfatah.ac.id**

Abstract

Celebration of the Prophet Muhammad's Birthday. One of the important moments for Muslims to remember and emulate the noble morals of the Prophet Muhammad. In Gus Baha's lecture about the Prophet's Birthday and the role of ulama in maintaining and disseminating these values to society. The method used is library research by reviewing Gus Baha's lecture with various relevant literature. The results of the study show that the exemplary values of the Prophet Muhammad SAW emphasized in Gus Baha's lecture include honesty, trustworthiness, patience, compassion, and justice. These values are not only guidelines in personal life, but also become the basis for building a harmonious and character-based social life in society. Ulama also have an adaptive role to the development of the times, including through the use of digital technology. The commemoration of the Prophet's Birthday is not only interpreted as a ceremonial tradition, but also as a means of reflection and strengthening character based on the exemplary values of the Prophet Muhammad SAW. By internalizing these values in daily life, it is also hoped that a society will be formed that is noble, knowledgeable, and able to provide benefits to its surrounding environment.

Keywords: Maulid Nabi Muhammad SAW, The Prophet's Exemplary Behavior, Gus Baha, Morals, Character Education.

Abstrak

Perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW. Salah satu momentum penting bagi umat islam untuk mengenang sekaligus meneladani akhlak mulia Nabi Muhammad SAW. Pada ceramah Gus Baha tentang Maulid nabi serta peran ulama dalam menjaga dan menyebarkan nilai-nilai tersebut kepada masyarakat. Metode yang digunakan adalah studi kepustakaan (Library Research) dengan mengkaji ceramah Gus Baha dengan berbagai literatur yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa nilai-nilai keteladanan Nabi Muhammad SAW yang ditekankan dalam ceramah Gus Baha meliputi kejujuran, amanah, kesabaran, kasih sayang, dan keadilan. Nilai-nilai tersebut tidak hanya menjadi pedoman dalam kehidupan pribadi, tetapi juga menjadi dasar dalam membangun kehidupan sosial dalam bermasyarakat yang harmonis dan berkarakter. Ulama juga memiliki peran yang adaptif terhadap perkembangan zaman, termasuk melalui pemanfaatan teknologi digital. Peringatan Maulid Nabi tidak hanya dimaknai sebagai tradisi seremonial, tetapi juga sebagai sarana refleksi dan penguatan karakter yang berlandaskan nilai-nilai keteladanan Rasulullah SAW. Dengan menginternalisasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, juga diharapkan agar terbentuk masyarakat yang berakhlak mulia, berilmu, dan mampu memberikan manfaat bagi lingkungan sekitarnya.

Kata kunci: Maulid Nabi Muhammad SAW, Keteladanan Nabi, Gus Baha, Akhlak, Pendidikan Karakter.

PENDAHULUAN

Perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW merupakan momen penting dalam kalender keagamaan umat Islam, yang diperingati sebagai bentuk rasa syukur atas kelahiran Nabi Muhammad SAW dan sebagai pengingat akan nilai-nilai luhur yang beliau ajarkan. Dalam berbagai ceramah dan kajian, Gus Baha sering menekankan pentingnya meneladani sifat-sifat mulia Nabi Muhammad sebagai teladan utama bagi umat Islam. Beliau menyampaikan bahwa keteladanan Nabi tidak hanya sebatas cerita sejarah, tetapi harus diinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari agar tercipta masyarakat yang berakhlak mulia dan berilmu.

Berdasarkan kajian dari berbagai sumber, termasuk karya Rahmah, Rizky, dan Supardi (2025), nilai-nilai keteladanan Nabi Muhammad meliputi kejujuran, amanah, kasih sayang, kesabaran, dan keadilan. Nilai-nilai tersebut menjadi pondasi utama dalam membangun karakter individu maupun masyarakat. Gus Baha dalam ceramahnya menegaskan bahwa memperingati Maulid Nabi adalah momentum untuk memperkuat dan menanamkan kembali nilai-nilai tersebut dalam diri setiap Muslim.

Selain itu, peran ulama, khususnya Gus Baha sebagai salah satu ulama kontemporer, sangat strategis dalam menyampaikan pesan moral dan keilmuan yang relevan dengan konteks zaman. Melalui ceramah dan kajian keislaman, beliau mengajak umat untuk menggali makna dan penerapan nilai keteladanan Nabi sebagai bagian dari upaya memperkuat karakter bangsa dan membangun kehidupan yang berlandaskan moral dan ilmu pengetahuan. Dengan demikian, pemahaman mendalam terhadap nilai-nilai tersebut menjadi sangat penting dalam menyambut dan memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi literatur (library research). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan, membaca, dan mencatat informasi penting dari berbagai sumber yang relevan. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu dengan cara mengelompokkan, menginterpretasikan, dan menarik kesimpulan dari data yang telah diperoleh untuk menjaga keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi sumber, yaitu membandingkan informasi dari berbagai sumber yang berbeda agar diperoleh hasil yang lebih valid dan dapat dipercaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keteladanan Rasulullah dan Peran Ulama dalam Menjaga Akhlak dan Ilmu: Menelusuri Makna Maulid Nabi

Perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW tidak sekadar menjadi momen untuk mengenang kelahiran beliau, tetapi juga sebagai refleksi mendalam atas nilai-nilai keteladanan yang beliau ajarkan dan peran ulama dalam menjaga dan menyebarkan nilai tersebut. Melalui kajian Gus Baha dan berbagai literatur yang telah dikaji, kita diajak untuk memahami bahwa peran ini sangat vital dalam membangun karakter umat dan menjaga keberlangsungan moral dan keilmuan.

Meneladani Keteladanan Rasulullah dalam Kehidupan Sehari-hari

Gus Baha menegaskan bahwa Nabi Muhammad SAW adalah manusia pilihan yang penuh dengan sifat mulia dan keutamaan yang harus menjadi teladan utama. Keteladanan beliau meliputi sifat-sifat seperti jujur, amanah, sabar, rendah hati, dan penuh kasih sayang. Nabi adalah sosok yang mampu menyatu dengan masyarakatnya, menegakkan keadilan, dan

menunjukkan akhlak mulia dalam setiap tindakan.

Dalam konteks kehidupan modern, nilai-nilai ini harus menjadi pijakan utama dalam membangun karakter individu dan masyarakat. Gus Baha mengingatkan bahwa meneladani Nabi tidak cukup sebatas formalitas, melainkan harus diinternalisasi dalam setiap aspek kehidupan. Misalnya, kejujuran harus menjadi landasan dalam berinteraksi, amanah dalam menjalankan amanah pekerjaan, dan kasih sayang dalam memperlakukan sesama.

Selain itu, beliau menegaskan bahwa keteladanan Nabi tidak hanya bersifat personal, tetapi juga sosial. Dalam sejarahnya, Nabi selalu memperjuangkan keadilan dan menegakkan hak-hak kaum lemah, serta menanamkan semangat toleransi dan saling menghormati. Oleh karena itu, ulama dan pemimpin masyarakat bertanggung jawab untuk menanamkan nilai-nilai ini agar menjadi budaya dalam masyarakat.

Peran Ulama dalam Menjaga Akhlak dan Menyebarkan Ilmu

Ulama memiliki peran strategis sebagai pewaris Nabi yang memiliki kewajiban untuk mengajarkan dan menegakkan nilai-nilai keislaman secara berkesinambungan. Menurut Rahmah, Rizky, dan Supardi (2025), ulama adalah pewaris nabi dan harus mampu menjadi teladan dalam akhlak dan pengajar yang mampu menyesuaikan dakwah dengan konteks zaman. Mereka harus mampu menjadi figur yang mampu memberi pencerahan secara bijaksana, tanpa memaksakan, tetapi mengedepankan hikmah dan kelembutan.

Selain itu, ulama berperan sebagai penggerak dalam pembangunan karakter bangsa melalui pendidikan berbasis nilai-nilai keteladanan Nabi. Penggunaan media inovatif seperti media digital dan media sosial sangat penting untuk menyebarkan pesan moral dan keilmuan secara luas dan efektif, sehingga mampu menjangkau seluruh lapisan masyarakat. Gus Baha menyampaikan bahwa ulama harus mampu tampil sebagai figur yang mampu memberi pencerahan secara bijaksana, tanpa memaksakan, tetapi mengedepankan hikmah dan kelembutan.

Sejarah Kelahiran Nabi Muhammad SAW: Makna Spiritualitas dan Sejarah

Mengacu pada kajian Gus Baha yang merujuk kitab Maulid Al Barzanji, sejarah kelahiran Nabi Muhammad SAW mengandung makna yang sangat mendalam. Nabi lahir di tengah masyarakat Arab yang hidup dalam kemiskinan, ketidakadilan, dan kekacauan sosial. Kehadiran beliau membawa harapan, perubahan, dan petunjuk bagi manusia untuk keluar dari gelapnya kebodohan dan kemaksiatan.

Menurut Gus Baha, kelahiran Nabi merupakan awal dari rahmat Allah yang turun ke bumi. Nabi Muhammad SAW bukan sekadar tokoh sejarah, tetapi juga simbol harapan besar bagi umat manusia untuk mencapai kedamaian, keadilan, dan kasih sayang. Melalui kelahiran beliau, manusia diajarkan tentang keberanian, kesabaran, dan keikhlasan dalam menjalankan tugas sebagai makhluk Allah di muka bumi.

Makna dan Implementasi dalam Kehidupan Modern

Mengutip dari karya Rahmah, Rizky, dan Supardi (2025), memperingati Maulid bukan hanya sekadar ritual ceremonial, tetapi sebagai momentum untuk memperkuat karakter dan moralitas umat. Nilai-nilai keteladanan Nabi Muhammad SAW harus diinternalisasi dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Ulama dan pendidik harus mampu memanfaatkan media dan pendekatan inovatif agar pesan moral dan keilmuan dapat tersebar luas dan relevan dengan perkembangan zaman.

Seiring perkembangan teknologi, penyebaran ilmu dan moral harus dilakukan secara inovatif dan adaptif. Ulama dan pendidik harus mampu memanfaatkan teknologi untuk menyebarluaskan pesan moral dan keilmuan, sehingga dapat menjangkau seluruh lapisan

masyarakat. Pendekatan ini penting agar ajaran Islam tetap relevan dan mampu menjawab kebutuhan zaman.

Nilai-nilai keteladanan Nabi Muhammad SAW, penekanan utama terletak pada bagaimana sifat-sifat mulia beliau, seperti kejujuran, amanah, kasih sayang, kesabaran, dan keadilan, menjadi fondasi utama dalam membangun karakter individu dan masyarakat. Berdasarkan kajian Rahmah, Rizky, dan Supardi (2025), nilai-nilai ini tidak hanya sebatas teori, tetapi harus diinternalisasi dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Video ini menampilkan berbagai contoh konkret dan kisah nyata yang menggambarkan penerapan nilai-nilai tersebut, sehingga mampu memberikan inspirasi kepada penonton untuk meneladani sifat-sifat Nabi.

Ceramah Gus Baha tentang Maulid Nabi Muhammad SAW menegaskan kembali pentingnya memperingati hari kelahiran Nabi sebagai momentum refleksi dan introspeksi. Gus Baha menyampaikan bahwa peringatan Maulid tidak hanya sebatas tradisi ritual, tetapi harus dijadikan sebagai momen untuk memperkuat kecintaan dan pengamalan nilai-nilai Nabi Muhammad SAW. Dalam ceramahnya, Gus Baha menekankan bahwa keteladanan Nabi adalah sumber inspirasi utama untuk membangun karakter umat yang berakhlak mulia dan berilmu. Ia juga mengingatkan bahwa ulama dan dai memiliki peran strategis dalam menyampaikan pesan moral dan keilmuan secara relevan dan inovatif agar pesan tersebut dapat diterima dan diinternalisasi oleh masyarakat luas.

Peringatan Maulid Nabi bukan semata-mata perayaan simbolis, tetapi harus diisi dengan pemahaman mendalam tentang nilai-nilai keteladanan Nabi dan penerapannya dalam kehidupan nyata. Seperti yang dikemukakan dalam karya Syahnariky et al. (2026), nilai-nilai keteladanan Nabi seperti jujur, amanah, dan tabligh harus menjadi bagian dari budaya dan karakter masyarakat, khususnya di lingkungan pendidikan dan dakwah. Dengan demikian, perayaan Maulid menjadi momentum yang efektif dalam memperkuat keimanan dan karakter umat Islam.

Peran ulama seperti Gus Baha sangat strategis dalam membumikan nilai-nilai tersebut melalui ceramah dan kajian yang relevan dengan konteks zaman. Melalui pendekatan yang komunikatif dan penuh hikmah, beliau mampu menyentuh hati dan pikiran masyarakat, sehingga mereka terdorong untuk mengamalkan ajaran Nabi Muhammad SAW dalam berbagai aspek kehidupan, seperti pendidikan, sosial, dan budaya.

Maulid Nabi Muhammad SAW harus dimaknai sebagai momentum untuk memperdalam pemahaman dan pengamalan nilai-nilai keteladanan Nabi, agar tercipta masyarakat yang berakhlak mulia dan berilmu pengetahuan. Melalui peran ulama dan keberanian masyarakat dalam menghayati makna Maulid, diharapkan kita mampu mewujudkan cita-cita luhur Nabi Muhammad SAW dalam kehidupan bermasyarakat.

KESIMPULAN

Perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW memiliki makna yang mendalam sebagai momentum untuk mengenang dan meneladani akhlak mulia serta nilai-nilai luhur yang diajarkan oleh Nabi. Melalui ceramah Gus Baha dan berbagai literatur yang telah dikaji, kita diingatkan bahwa keteladanan Nabi Muhammad bukan sekadar cerita sejarah, tetapi sebuah panutan yang harus diinternalisasi dan diamalkan dalam setiap aspek kehidupan.

Ulama sebagai pewaris Nabi memiliki tanggung jawab besar dalam menjaga dan menyebarkan nilai-nilai tersebut, tidak hanya melalui ceramah dan pengajaran, tetapi juga melalui inovasi pendidikan dan pendekatan dakwah yang relevan dengan perkembangan zaman. Dengan demikian, masyarakat akan semakin memahami dan mengamalkan ajaran Nabi, yang pada akhirnya akan membentuk karakter bangsa yang berakhlak dan berilmu.

Semoga momentum Maulid ini mampu memperkuat rasa cinta kepada Nabi Muhammad SAW dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya meneladani sifat-sifat beliau dalam kehidupan sehari-hari. Dengan meneladani keteladanan Nabi, kita diharapkan mampu memberi manfaat bagi sesama dan membawa kedamaian serta kemakmuran bagi masyarakat luas. Mari kita jadikan peringatan ini sebagai titik tolak untuk memperbaiki diri dan memperkuat ukhuwah islamiyah demi terciptanya masyarakat yang berakhlak dan berilmu.

DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, A. N., Juneli, J. A., Indriani, E., Septiyanti, I. N., & Restina, R. (2022). Penggunaan E-Book KIJUBI (Kisah Takjub Nabi) Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa SD Kelas V Terhadap Keteladanan Nabi Muhammad SAW. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(4), 1214-1222.
- Assyifa, H. S., & Rosyidi, Z. (2024). Analisis Nilai Moderasi Beragama Dalam Kisah Teladan Nabi Muhammad Pada Sejarah Kebudayaan Islam Di MI. *TSAQAFATUNA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 6(1), 15-21.
- Atmari, A., Handayani, B., Alfina, S., & Sriwidadi, D. (2024). Internalisasi Nilai Keteladanan Nabi Muhammad SAW melalui Peringatan Maulid Nabi: Upaya Penguatan Karakter Religius Masyarakat di Bulusidokare, Sidoarjo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia Sejahtera*, 3(3), 157-167.
- Azlina, P. A. (2025). Pengembangan Media Flashcard Berbasis Nilai Keteladanan Nabi Muhammad SAW Pada Materi Sistem Eksresi Kelas XI. *Bioscientist: Jurnal Ilmiah Biologi*, 13(3), 2067-2075.
- Erniasari, M., Safitri, I., & Saputra, F. I. (2025). Nilai-Nilai Etika Profesi Pendidik Dalam Perspektif Surah At-Taubah Ayat 128-129: Analisis Teoritis Terhadap Keteladanan Nabi Muhammad SAW. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 3(2), 934-947.
- Fatmawati, F. (2020). Nilai dakwah dalam tradisi maulid nabi muhammad saw pada jama'ah masjid al-huda desa karang joho kecamatan badegan. *Journal of Community Development and Disaster Management*, 2(2), 63-69.
- Hemdi, Y. (2021). Sejarah Keteladanan Nabi Muhammad SAW.: Memahami Kemuliaan Rasulullah Berdasarkan Tafsir Mukjizat Al-Qur'an. Gramedia Pustaka Utama.
- Kurniawan, N., & Rohmat, R. (2021). Profil Nabi Muhammad Saw Dan Nilai-Nilai Pendidikannya. *Berajah Journal*, 1(2), 104-110.
- Khikmah, T. A., & As'ad, A. (2025). Perspektif Gus Baha dalam Pendidikan Akhlakul Karimah. *Iqra: Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman*, 20(2), 142-149.
- Khaerunnisa, K., Wijayanti, I., & Nurjannah, S. (2019). Perubahan Makna Perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW bagi Masyarakat Kelurahan Dasan Agung Kecamatan Selaparang Kota Mataram. *RESIPROKAL: Jurnal Riset Sosiologi Progresif Aktual*, 1(1), 62-73.
- Muthmainah, A., & Arifin, M. Z. (2026). Penerapan Karakter Keteladanan Nabi Muhammad Saw Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah. *Dirasah: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar Islam*, 9(1), 36-46.
- Mutaqin, I., Aziz, A., Herlangga, E., & Sujana, A. M. (2025). Tradisi Panjang Mulud pada Perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 3(3), 261-267.
- Qudsy, S. Z., Fawaid, A., & Muzakky, A. H. (2021). Ahlus Sunnah Views of COVID-19 in Social Media: The Islamic Preaching by Gus Baha and Abdus Somad. *AL*

ALBAB, 10.

- Rahmah, S. T., Rizky, L., & Supardi, H. (2025). Pendidikan Karakter Berbasis Pada Nilai-Nilai Dan Teladan Nabi Muhammad Saw. *Ahsani Taqwim: Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 2(2), 490-501.
- Syahnariy, A., Jamilah, S., Julianti, W. R., Rohani, A. P. S., & Azzahra, F. N. (2026). Implementasi Nilai-nilai Keteladanan Nabi Muhammad (Jujur, Amanah, dan Tabligh) dalam Kegiatan Makan Bergizi Gratis di SMP Negeri 1 Sagalaherang. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 4(1), 3085-3092.
- Siregar, A. C. P., & Tamimah, N. M. (2022). Peningkatkan semangat keimanan melalui perayaan Maulid Nabi Muhammad. *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 125-127.
- Tyas, N. R. (2019). Model Kepemimpinan Pendidikan Nabi Muhammad SAW. *Muslim Heritage*, 4(2).
- Yunus, M. (2019). Peringatan Maulid Nabi: Tinjauan Sejarah dan Tradisinya di Indonesia. *HUMANISTIKA: Jurnal Keislaman*, 5(2), 156-162.
- Yanrianti, W., & Umam, K. (2025). Musik pada Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW Perspektif Hadratus Syaikh KH Hasyim Asy'ari dalam Kitab At-Tanbihat al-Wajibat Ditinjau dari Segi Pendidikan Islam. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(5), 4688-4698.